

**Pengabdian Anak Kepada Orang Tua
dalam Cerpen Terbitan Harian *Padang Ekspres*
(Tinjauan Psikologi Sastra)**

Skripsi

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sastra
Pada Fakultas Sastra Universitas Andalas*

**Ilham Safutra
BP. 04 184 010**



**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2009**

ABSTRAK

Ilham Safutra. Pengabdian Anak Kepada Orang Tua dalam Cerpen Terbitan Harian *Padang Ekspres* (Tinjauan Psikologi Sastra). Skripsi ini ditulis di bawah bimbingan Dra Adriyetti Amir, SU, selaku pembimbing I dan Dra. Armini Arbain, M.Hum, selaku pembimbing II, di Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Andalas, Padang.

Penelitian ini membahas bagaimana bentuk pengabdian anak kepada orang tua yang terdapat dalam cerpen terbitan Harian *Padang Ekspres* yang bertemakan pengabdian. Cerpen tersebut diterbitkan dalam kurun waktu 1 Januari 2008 hingga 31 Oktober 2008. Penelitian ini menggunakan teori psikologi sastra dan ditunjang dengan analisis unsur intrinsik untuk membantu analisis psikologi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana bentuk pengabdian anak pada orang tuanya, konflik batin yang dialami oleh tokoh anak saat pengabdian kepada tokoh orang tua, cara anak menghadapi benturan orang tua dan masyarakat ketika cara pengabdiannya tidak disesuaikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang menghasilkan data tertulis dari peristiwa yang dialami tokoh dalam cerpen ini. Teknik dalam penelitian pengumpulan data, penganalisisan data dan penyajian data.

Berdasarkan analisis, penelitian ini menghasilkan bentuk pengabdian anak kepada orang tuanya dalam setiap keluarga berbeda-beda. Di antaranya memberikan kasih sayang kepada orang tua, memberikan keturunan untuk kelangsungan hidup keluarga, berusaha mewujudkan cita-cita orang tua yang tidak sempat dicapai di waktu mudanya, membantu menyelesaikan pekerjaan orang tua, memberikan perlakuan yang layak kepada orang tua.

Bentuk tersebut ternyata menimbulkan konflik batin anak. Umumnya konflik itu lebih banyak berhadapan dengan orang tua, sedangkan dengan masyarakat tidak begitu banyak. Konflik batin tersebut yaitu rasa bersalah dan takut; tidak mau mengalah; kekecewaan; kondisi tubuh anak yang tidak sempurna; dan perbedaan kemampuan.

Kendati demikian, anak memiliki cara untuk menghadapi perbenturan dengan masyarakat dan orang tua, ketika pengabdiannya tidak sesuai dengan keinginannya, yakni dengan bersikap merahasiakan keberadaan orang tua dari penciuman masyarakat; menunjukkan kesungguhan dan kesanggupan untuk mengabdikan; dan meninggalkan orang tua.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Surat kabar merupakan salah satu perkembangan sarana publikasi bagi penulis karya sastra untuk mengekspresikan diri dalam menuangkan isi pikiran dan ide-ide kreatifnya, baik karya fiksi maupun non fiksi. Karya fiksi yang sering menjadi bagian dari sastra koran, yaitu cerita pendek (cerpen), dan puisi. Surat kabar menjadi salah satu alternatif bagi penulis untuk mempublikasikan karyanya. Terkadang, sebuah surat kabar memuat novel, namun ditampilkan dalam bentuk cerita bersambung (cerbung).

Surat kabar memberikan kesempatan besar bagi penulis fiksi untuk menuangkan pikirannya di rubrik sastra. Hampir seluruh surat kabar yang beredar di Indonesia menyediakan ruang sastra atau budaya untuk karya sastra. Ruang itu biasanya ditampilkan pada edisi minggu untuk surat kabar harian, sedangkan surat kabar mingguan atau bulanan selalu menyediakan ruang untuk sastra setiap kali penerbitan.

Sebagaimana yang dikatakan Mahayana, penulis yang telah menerbitkan karyanya dalam bentuk buku tidak sedikit melewati proses penerbitan di media cetak. Seperti karya-karya Hamka dan puisi Amir Hamzah adalah dua contoh karya sastra yang mulanya muncul di media massa dan diterbitkan kemudian sebagai buku (Mahayana, 2005: 439).

Pendapat lain tentang sastra koran atau sastra surat kabar juga dilontarkan Nurrohmat. Ia melihat perkembangan sastra koran dalam genre puisi.

Dikatakannya, koran menjadi ajang “politik ruang” paling strategis puisi Indonesia masa kini untuk merebut perhatian dunia kepenyairan dan apresiasi khalayak. Koran bukan cuma ruang pemuatan, tapi juga ruang pengakuan puisi. Pemuatan puisi tak hanya urusan teknis, tapi juga mengandung efek politik, yaitu sebuah “pembesaran” (Nurrohmat, 2007: 176-177).

Penulis memerlukan sarana untuk menyampaikan pemikirannya pada pembaca atau masyarakat. Oleh sebab itu, keberadaan suatu lembaga penerbit dibutuhkan oleh seorang penulis. Salah satu lembaga penerbit itu surat kabar. Mahayana berpendapat, lembaga penerbitan memiliki fungsi sosial, apabila:

“Penerbit sebagai lembaga yang memproduksi dan mendistribusikan karya sastra menampakan fungsi sosialnya jika karya yang diproduksi dan didistribusikan menjangkau jumlah pembaca yang banyak dan wilayah yang luas. Dengan itu, ia menjadi penyambung lidah pengarang mengangkat harkat dan popularitasnya, secara ekonomis, memberi penghidupan pada pengarang,” (Mahayana, 2005: 439)

Harian *Padang Ekspres*, salah satu surat kabar harian terbitan Sumatera Barat (Sumbar) dan juga salah satu jaringan dari harian Jawa Pos yang lahir 25 Januari 1999, bersama surat kabar harian di Sumbar lainnya juga memberikan ruang sastra setiap edisi Minggu. Ruang tersebut berisikan cerpen dan puisi. Penulis yang terdapat di dalam ruang itu merupakan penulis lokal maupun penulis nasional.

Penulis cerpen di *Padang Ekspres* yang sering mengisi rubrik ini di antaranya Zul Afrita, Delvi Sanda, Indiran Koto, Afri Meldam, dan ZelfeniWimra. Mereka pun tampil beberapa kali dalam setahun. Secara rata-rata, dalam tiga bulan didapatkan karya dari penulis yang sama. Dari karya-karya itu penulis

berharap penelitian ini menemukan nilai-nilai yang mengemukakan kearifan lokal. Hal seperti ini dibutuhkan bagi masyarakat Sumbar untuk pembangunan provinsi ini di masa depan.

Dalam hal ini, penulis memilih cerpen sebagai objek penelitian. Cerpen merupakan salah satu genre prosa yang berkembang di tengah masyarakat. Adanya juga cerpen yang ditemui dalam bentuk buku. Bentuk itu disebut kumpulan cerpen atau antologi. Antologi cerpen terdiri dari beberapa penulis atau penulis tunggal. Selain ada juga disebutkan dengan novel. Karya itu berupa buku.

Kedua jenis itu hanya dibedakan dalam bentuk sarana yang menerbitkan. Menurut Abrams dalam Nurgiyantoro mengatakan novel berasal dari bahasa Itali (*novella*). Secara harfiah novel berarti sebuah barang baru yang kecil dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa (Nurgiyantoro, 1995: 9).

Perbedaan lain antara novel dan cerpen dari segi formalitas bentuk, segi panjang cerita yang terdiri dari ratusan halaman merupakan novel. Cerpen menurut Edgar Allan Poe adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam, (Jassin dalam Nurgiyantoro, 1995: 10).

Cerpen-cerpen terbitan Harian *Padang Ekspres* bertema perjuangan hidup, sejarah, romantisme, pengabdian dan lain sebagainya. Penelitian ini mengambil objek cerpen bertemakan *pengabdian*. Sebab, cerpen bertemakan *pengabdian* merupakan tema yang banyak dibicarakan. Selain ajaran agama, sikap itu jugadipengaruhi budaya timur. Setiap anak dituntut untuk berbakti kepada orang tuanya di saat telah dewasa. Hal itu dipengaruhi budaya timur.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Dari analisis terhadap enam cerpen terbitan *Harian Padang Ekspres* yang telah dilakukan pada bab II dan bab III, dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Secara intrinsik enam cerpen *Harian Padang Ekspres* yang berjudul *Kandang*, *Litmana Putra Bidin*, *Runi*, *Pelaminan*, *Abak*, *Lebih Baik Aku Menjadi Anjing Saja* dibangun dari unsur-unsur, seperti penokohan, latar, dan tema. Ketiga unsur tersebut saling terkait dalam analisis konflik batin para tokoh, ketika anak mengabdikan kepada orang tuanya.
2. Pola pengabdian anak kepada orang tuanya dalam setiap keluarga berbeda-beda. Pola tersebut di antaranya:
 - a. Memberikan kasih sayang kepada orang tua
 - b. Memberikan keturunan untuk kelangsungan hidup keluarga
 - c. Berusaha mewujudkan cita-cita orang tua yang tidak sempat dicapai di waktu mudanya
 - d. Membantu menyelesaikan pekerjaan orang tua
 - e. Memberikan perlakuan yang layak kepada orang tua

Secara umum, pola pengabdian anak dipengaruhi oleh faktor id dan didukung ego.

3. Konflik batin yang dialami anak, umumnya lebih banyak berhadapan dengan orang tua. Dengan masyarakat tidak begitu banyak. Di antaranya konflik

batin yakni: rasa bersalah dan takut; tidak mau mengalah; kekecewaan; Keterbatasan Kondisi Fisik; dan perbedaan kemampuan.

Secara umum, menurut psikoanalisis Sigmund Freud konflik batin anak dan orang tua dipicu oleh ego tokoh anak yang berhadapan dengan id dan ego orang tua.

4. Setiap anak memiliki cara tersendiri menghadapi perbenturan dengan masyarakat dan orang tua, ketika pengabdianya tidak sesuai dengan keinginan. Cara tersebut antara lain: bersikap merahasiakan keberadaan orang tua dari penciuman masyarakat; menunjukkan kesungguhan dan kesanggupan untuk mengabdikan; meninggalkan orang tua.

Umumnya, cara anak untuk mengantisipasi id dan ego orang tua, peranan super ego anak menjadi pilihan terakhir supaya bentuk pengabdianya dapat dilaksanakan dan atau diri anak tidak dikuasai id dan ego orang tua.

Dari sejumlah cara pengabdian yang dilakukan anak menghadapi perbenturan dengan masyarakat dan orang tua, ketika pengabdianya tidak sesuai dengan keinginan, ternyata mendapatkan jalan keluar. Makanya, di sini penulis menawarkan bagaimana cara menyelesaikan konflik dari bentuk pengabdian yang dilakukan tersebut.

Di antaranya dengan menahan diri untuk tidak terlalu mengedepankan bentuk pengabdian yang dilakukan kepada orang tua. Mestinya anak harus jeli membaca keinginan orang tuanya agar pengabdianya tidak sia-sia dilakukan kepada orang tua. Sehingga segala impian yang hendak dicapai dapat berlangsung dengan mestinya.

Bibliografi

- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Citra Budaya Indonesia
- Djojoseuroto, Kinayati, MIA Sumaryati. 2004. *Prinsip-Prinsip Dasar Dalam Penelitian Bahasa dan Sastra*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendikia
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo
- Hakimy, Idrus Dt Rajo Panghulu. 1994. *Rangkaian Mustika Adat Basandi Syarak di Minangkabau*. Bandung: Rosdakarya
- Hall, Calvin. 1995. *Freud: Seks, Obsesi, Trauma dan Katarsis*. (terj. Dudy Misky) Jakarta: Delapresta
- Hartono, Budi. 2000. *Dasar-Dasar Psikoanalisa Freudian*. "Bahan Pelatihan Psikoanalisa". Jakarta: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Lembaga Penelitian Universitas Indonesia.
- Mahayana, Maman S. 2005. *9 Jawaban Sastra Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Moleong, Lexy J. 1999. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Navis, AA. 1984. *Alam Takambang Jadi Guru*. Jakarta: Grafitipers
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995: *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurrohmat, Binhad. 2007. *Sastra Perkelaminan*. Lamongan: Pustaka Pujangga.
- Ratna, Nyoman Khuta. 2005. *Sastra dan Cultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Putaka Pelajar
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1991. *Berkenalan dengan Tokoh-tokoh dan Aliran-aliran Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1996. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Bahasa
- Semi, Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Padang: Angkasa Pura